

Peran Internal Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Garam)

Arizza Zulia R. J^{1*}, IBK Bayangkara²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: arizzazulia@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *Internal audit refers to an examination carried out by the company's internal audit department. The traditional internal-audit paradigm has shifted from a compliance-oriented audit toward a value-added internal audit. In this evolved role, internal auditors do not just function as controllers, but serve as contributors of added value through strategic recommendations, improvement suggestions, and decision-making support. They play a crucial role in supporting corporate governance (GCG), risk management, and internal controls. Internal audit thus operates as an independent and objective internal control mechanism that helps identify risks, ensure regulatory compliance, and propose enhancements to operational and financial processes, ultimately strengthening company performance. This study employs a qualitative, case-study approach, using interviews and observations for data collection. The findings indicate that at PT Garam, the internal audit function has evolved no longer just as compliance overseer, but as a managerial partner actively involved in operational decision making.*

Keywords: *Auditing, Internal Audit; GCG; Risk Management; Internal Control; Company Performance*

Abstrak. Internal audit mengacu pada pemeriksaan yang dilakukan oleh departemen audit internal perusahaan. Paradigma audit internal tradisional telah bergeser dari audit yang berorientasi pada kepatuhan menuju audit internal yang bernilai tambah. Dalam peran yang telah berevolusi ini, auditor internal tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga berperan sebagai kontributor nilai tambah melalui rekomendasi strategis, saran perbaikan, dan dukungan pengambilan keputusan. Mereka memainkan peran krusial dalam mendukung tata kelola perusahaan (GCG), manajemen risiko, dan pengendalian internal. Dengan demikian, audit internal beroperasi sebagai mekanisme pengendalian internal yang independen dan objektif yang membantu mengidentifikasi risiko, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan mengusulkan peningkatan proses operasional dan keuangan, yang pada akhirnya memperkuat kinerja perusahaan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan menggunakan wawancara dan observasi untuk pengumpulan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di PT Garam, fungsi audit internal telah berevolusi tidak lagi hanya sebagai pengawas kepatuhan, tetapi sebagai mitra manajerial yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan operasional.

Kata kunci: Auditing; Internal Audit; GCG; Manajemen Risiko; Pengendalian Internal; Kinerja Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama—yaitu meraih keuntungan sebesar-besarnya. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, operasional perusahaan harus dijalankan secara baik dan efektif. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aspek finansial semata, melainkan juga sejauh mana perusahaan mampu mengelola risiko, menjaga tata kelola yang baik, serta memastikan operasional berjalan efektif. Oleh karena itu, peran pengawasan internal menjadi semakin krusial dalam menjaga keberlangsungan dan peningkatan kinerja perusahaan.

Menurut Sukrisno Agoes (2021:221) Audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh unit audit internal perusahaan terhadap berbagai aspek baik laporan keuangan dan catatan akuntansi, maupun kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, regulasi pemerintah seperti di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, industri, investasi, dan

sebagainya, serta aturan profesi akuntansi yang berlaku seperti standar akuntansi keuangan. Dalam pelaksanaannya, audit internal bersifat independen dan objektif, serta dirancang untuk memberikan penilaian dan konsultasi agar operasi organisasi berjalan dengan baik untuk memastikan bahwa pengendalian internal efektif, manajemen risiko tertangani, dan tata kelola perusahaan sesuai ketentuan.

Konsep dasar audit internal telah mengalami transformasi, dari metode konvensional yang berpusat pada kepatuhan (*compliance audit*) ke arah audit internal yang lebih menekankan pada pembentukan nilai tambah. Pada konsep lama, tugas Internal Audit hanya terbatas membantu manajemen puncak dalam menjaga aset perusahaan dan mengawasi operasi sehari-hari, terutama dari sisi pengendalian (*control*). Dengan konsep baru, peran Internal Audit meluas tidak sekadar mendeteksi ketidakpatuhan, tetapi juga memberikan kontribusi strategis melalui audit operasional, konsultasi, penilaian risiko, dan peningkatan tata kelola (*governance*). Perubahan konsep terjadi karena kebutuhan organisasi, kemajuan teknologi, serta meningkatnya kompleksitas sistem dan aktivitas organisasi. Akibatnya, auditor internal sering dianggap sebagai pemeriksa yang mencari kesalahan manajemen, karena menempatkan auditor internal dan manajemen (*auditee*) dalam posisi yang berseberangan. Dengan demikian, perlu diperkenalkan perspektif baru terhadap tugas auditor internal. Kini, auditor internal diharapkan dapat berfungsi sebagai konsultan bagi manajemen: bukan semata pengawas, tetapi mitra yang memberi masukan serta solusi konstruktif demi perbaikan dan peningkatan kinerja organisasi.

Dalam penelitian oleh (Fitriani & Sandy, 2025), disebutkan bahwa auditor internal mempunyai peran penting, yaitu mendukung perusahaan dalam tata kelola perusahaan (*governance/GCG*), pengelolaan risiko (*risk*), serta pengawasan internal (*control*). Risiko dalam perusahaan dapat muncul dari aspek finansial, operasional, maupun kepatuhan, sehingga memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak menghambat pencapaian tujuan. Auditor internal berperan membantu memastikan penerapan prinsip *GCG* agar operasional perusahaan dijalankan secara transparan, akuntabel, dan sesuai regulasi. Selain itu, membantu manajemen dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta memberikan rekomendasi mitigasi risiko. Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah menilai efektivitas sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan, serta memberikan saran perbaikan jika ditemukan kelemahan.

Auditor internal tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemberi nilai tambah (*value added internal audit*) melalui rekomendasi strategis, saran perbaikan, dan masukan bagi pengambilan keputusan. Nilai tambah ini mendorong operasional perusahaan

agar lebih efektif dan efisien, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Kinerja yang baik tidak hanya tercermin dari laporan keuangan, melainkan juga dari produktivitas, kepatuhan pada regulasi, serta kemampuan perusahaan menjaga daya saing di pasar.

Internal audit memiliki hubungan yang erat dan positif dengan kinerja perusahaan, berperan sebagai mekanisme pengendalian internal yang independen dan objektif untuk mengidentifikasi risiko, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta memberikan rekomendasi perbaikan proses operasional dan keuangan. Melalui evaluasi sistematis, internal audit membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi inefisiensi atau *fraud*, dan mendukung penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, produktivitas, dan pengambilan keputusan strategis. Sebagai mitra manajemen, internal audit tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai katalisator perubahan yang mendorong transparansi dan akuntabilitas, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan lebih berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Auditing

Definisi auditing menurut Agoes (2021:4) adalah audit dapat diartikan sebagai Pemeriksaan dilakukan secara cermat dan terstruktur oleh pihak yang tidak memihak terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, termasuk dokumen akuntansi dan bukti terkait, dengan tujuan memberikan penilaian mengenai kelayakan laporan keuangan tersebut.

Mulyadi (2017:9) Audit merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan serta menilai bukti secara objektif mengenai pernyataan terkait kegiatan dan peristiwa ekonomi. Proses ini bertujuan menentukan derajat kecocokan pernyataan tersebut dengan standar yang telah ditentukan, lalu menyampaikan temuan kepada pihak-pihak terkait.

Internal Audit

Definisi audit internal menurut The Institute of Internal Auditors (IIA), yang dikutip oleh Bayangkara (2019:3) adalah sebagai berikut; “*Internal auditing involves a methodical and independent review conducted by an organization's dedicated unit to assess financial statements, bookkeeping entries, and corroborating documentation, ultimately to render a judgment on the reasonableness of those financial reports*”. Audit internal melibatkan tinjauan metodis dan independen yang dilakukan oleh unit khusus organisasi untuk menilai laporan keuangan, entri pembukuan, dan dokumentasi pendukung, yang pada akhirnya memberikan penilaian atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

Value Added Internal Audit

Menurut The Institute of Internal Auditor (2017) Audit internal memiliki peran memberi nilai tambah (*value-added*) bagi organisasi dengan menyediakan kepastian objektif dan relevan, serta mendukung peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam tata kelola perusahaan, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal. Secara konkret, audit internal membantu mengevaluasi dan memperbaiki proses-proses organisasi sehingga operasi berjalan lebih efisien, risiko bisa diidentifikasi dan dikelola dengan lebih baik, dan tata kelola perusahaan menjadi lebih transparan serta akuntabel.

Internal audit bernilai tambah ketika mampu memberikan rekomendasi yang relevan dan praktis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pengendalian, sekaligus membantu organisasi mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih baik. Fungsi audit internal yang efektif harus didukung oleh prinsip-prinsip integritas, objektivitas, kompetensi, dan komunikasi yang baik agar hasil audit dapat dipercaya dan berdampak positif. Dengan pendekatan berbasis risiko dan keselarasan dengan tujuan organisasi, internal audit menjadi instrumen penting dalam memperkuat tata kelola dan pencapaian kinerja organisasi secara berkelanjutan.

Good Corporate Governance

Bambang (2017:294) GCG merupakan sistem dan struktur yang mengelola interaksi antara dewan komisaris, manajemen eksekutif, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya dalam suatu perusahaan. Tata kelola ini menciptakan struktur yang memungkinkan perusahaan menetapkan tujuan, menjalankan kegiatan operasional secara teratur, memperhatikan kepentingan stakeholder, serta memastikan bahwa perusahaan berjalan secara aman dan sehat. Lebih lanjut, Good Corporate Governance menjamin bahwa perusahaan mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku serta prinsip-prinsip etika, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan.

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: PER-02/MBU/03/2023 Pasal 1, menjelaskan tentang prinsip - prinsip *Good Corporate Governance* yang dimaksud dalam keputusan ini meliputi: (1) Transparansi (*transparency*), (2) Akuntabilitas (*accountability*), (3) Pertanggungjawaban (*responsibility*), (4) Kemandirian (*Independency*), (5) Kewajaran (*fairness*).

Manajemen Risiko

I Putu Sugih Arta (2021) menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan disiplin ilmu yang membahas cara organisasi menerapkan langkah-langkah untuk mengidentifikasi berbagai tantangan, melalui pendekatan manajemen yang komprehensif dan terstruktur.

Menurut ISO 31000 (2018) prinsip manajemen risiko bertujuan Manajemen risiko dibangun dengan tujuan menciptakan dan melindungi nilai sehingga dapat meningkatkan kinerja, mendorong inovasi dan mendukung pencapaian sasaran. Implementasi manajemen risiko yang efektif membutuhkan unsur-unsur: (1) Terintegrasi, (2) Dapat disesuaikan, (3) Inklusif, (4) Dinamis, (5) Informasi terbaik yang tersedia, (6) Faktor manusia dan budaya, (7) Peningkatan berkelanjutan.

Pengendalian Internal

Menurut Bodnar dkk. (2006:129), pengendalian merupakan proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, serta personel organisasi lainnya untuk menyediakan keyakinan wajar terhadap pencapaian tujuan-tujuan tertentu seperti: (1) reliabilitas laporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, (3) kesesuaian dengan peraturan dan regulasi yang berlaku.

Menurut (Mulyadi, 2017) fungsi dan tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut: (1) Menjaga Kekayaan Harta Milik Perusahaan dan Catatan Organisasi, (2) Mengecek Ketelitian dan Keandalan yang Memadai, (3) Mendorong Efisiensi, (4) Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen.

Kinerja Perusahaan

Menurut (Wibowo, 2016) Kinerja yang berasal dari istilah *performance*, merujuk pada hasil atau prestasi kerja karyawan. Secara spesifik, kinerja merupakan capaian tugas dari individu dalam menjalankan tanggung jawabnya, yang diukur berdasarkan kualitas maupun kuantitas output kerja.

Penerapan GCG yang efektif secara langsung meningkatkan kinerja perusahaan melalui transparansi, akuntabilitas dan pengawasan kuat, sementara manajemen risiko berperan sebagai mediator yang mengurangi dampak negatif terhadap probabilitas, dan pengendalian internal melengkapi kerangka ini dengan menjami efisiensi operasional, keandalan laporan dan kepatuhan regulasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif menggunakan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Sumber informasi terdiri

dari data primer dan sekunder, data primer dikumpulkan langsung melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi dan aktivitas utama internal audit yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan seperti efisiensi operasional dan pengelolaan risiko

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal audit di PT Garam mempunyai peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Auditor internal bukan sekedar sebagai pengawas kepatuhan tetapi sebagai mitra aktif manajemen dalam pengambilan keputusan operasional. Dari hasil wawancara memberikan gambaran bahwa audit internal tidak hanya melakukan pemeriksaan rutin, tetapi memberikan masukan strategis yang berdampak langsung terhadap pengelolaan stok dan pengendalian biaya.

Sebagai contoh dari hasil wawancara, mereka menyadari bahwa prediksi cuaca sangat menentukan keputusan operasional. Karena cuaca tidak bisa dihindari, tetapi dampaknya dapat dimitigasi melalui kebijakan manajemen stok yang fleksibel dan pengelolaan biaya yang ketat. Peran internal audit disini sangat krusial, karena mereka mengawasi dan memberikan rekomendasi agar manajemen stok disesuaikan seperti hasil panen garam dijual langsung atau disimpan tergantung dengan perkiraan cuaca. Dengan demikian, audit internal tidak hanya mengevaluasi kontrol yang ada, tetapi juga menilai efektivitas dengan kebijakn manajemen stok dalam merespon risiko.

Salah satu isu utama yang diangkat oleh infoman adalah tentang manajemen biaya. Jika biaya tidak dikelola dengan baik, maka Harga Pokok Penjualan (HPP) garam bisa meningkat, terutam saat musim panen rendah atau hasil produksi terancam karena cuaca. Sebagai auditor secara aktif merekomendasikan manajemen untuk mengurangi biaya ketika prediksi cuaca kurang menguntungkan. Seperti hasil wawancara yang dijelaskan bahwa ada rencana investasi di lahan garam senilai 20 M, tetapi jika prediksi cuaca menunjukkan kondisi buruk, manajemen menurunkan nilai investasi menjadi 15 M. Keputusan seperti ini tidak diambil berdasarkan intuisi, melainkan berdasarkan analisis risiko yang dievaluasi oleh internal audit. Auditor mendorong agar alokasi biaya investasi lebih fleksibel atau disesuaikan, tergantung prediksi cuaca dan potensi hasil panen. Dengan demikian, audit internal membantu perusahaan menghindari pemborosan modal besar dan mengoptimalkan invetasi di lahan pegaraman agar sejalan dengan kondisi eksternal yang ada.

Strategi penyesuaian biaya ini menunjukkan bahawa audit internal sebagai mitra manajerial, bukan hanya sebagai pengawas saja tetapi membantu perusahaan menghadapi

ketidakpastian cuaca melalui kebijakan stok dan investasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2017) mengenai fungsi internal audit bahwasannya audit internal bertugas untuk memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Dari hasil wawancara juga menjelaskan bahwa internal audit tidak hanya merekomendasikan untuk menyesuaikan atau mengendalikan stok dan biaya saja, tetapi internal audit juga merekomendasi strategi jangka panjang untuk mengurangi ketergantungan terhadap cuaca melalui adopsi teknologi. Salah satu rekomendasi penting adalah penggunaan mesin MVR (Mechanical Vapor Recompression). Menurut Informan, teknologi seperti ini sangat strategis karena dapat meningkatkan produksi garam tanpa ketergantungan faktor cuaca.

Rekomendasi ini tidak muncul secara langsung, auditor mengaitkan penggunaan MVR dengan kebijakan nasional yang tercantum dalam Peraturan Presiden No. 7 Tahun 2025 tentang Swasembada Garam, yang menekankan intensifikasi, ekstensifikasi, dan pemanfaatan teknologi lahan terbatas. Dengan demikian auditor internal di PT Garam menunjukkan pandangan strategis bahwa teknologi bukan hanya sebagai solusi yang efisien, tetapi juga sebagai alat mitigasi risiko jangka panjang yang sejalan dengan kebijakan nasional.

Internal audit diidentifikasi sebagai value added internal audit yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi internal audit diidentifikasi tidak hanya sebagai mekanisme kontrol atau pemeriksaan formal, tetapi sebagai fungsi strategis yang memberikan nilai tambah (value added) bagi kinerja perusahaan. Nilai tambah ini dilihat dari tiga aspek utama yaitu dari mengontrol operasional, mengawal tata kelola dan menjadi pendamping manajemen risiko. Hal ini sesuai dengan pendapat The Institute of Internal Auditor (2017) Audit internal memiliki peran untuk memberikan nilai tambah (value added) bagi organisasi dan para pemangku kepentingannya dengan menyediakan jaminan objektif dan relevan. Dalam pelaksanaannya, audit internal membantu memperbaiki dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal organisasi.

Salah satu kontribusi nyata dari internal audit di PT Garam adalah perannya dalam meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas. Auditor internal memberikan rekomendasi strategis seperti manajemen stok, manajemen investasi, manajemen biaya, serta adopsi teknologi baru seperti mesin MVR, rekomendasi yang diambil berdasarkan analisis mendalam terhadap proses produksi dan prediksi risiko.

Dari hasil wawancara Informan 1 menjelaskan bahwa auditor merekomendasikan agar manajemen stok dilakukan secara hati-hati selama periode panen rendah, seperti menahan sebagian stok dari Januari hingga Mei untuk tidak dijual secara sekaligus. Dalam kondisi normal, para pemasok bisa membeli garam samapi 1000 ton garam, tetapi saat hasil panen rendah, auditor merekomendasikan hanya 200-500 ton yang dilepas ke pemasok. Strategi ini memungkinkan PT Garam menjaga cadangan stok untuk keperluan mendesak dan mengantisipasi ketidakpastian pasokan sekaligus menjaga stabilitas operasional.

Nilai tambah internal audit juga terlihat dari kualitas pengambilan keputusan di PT Garam. Auditor internal tidak hanya memberikan masukan, tetapi juga mendorong proses pengambilan keputusan yang bersifat transparan dan adil. Dari hasil wawancara Informan 1 menjelaskan bahwa perusahaan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan seperti petani garam, pekerja di lahan pegaraman, dan pemegang saham dalam menetapkan target produksi. Keputusan yang diambil untuk tidak memaksakan target tinggi demi profit jangka pendek, tetapi untuk menjaga kesejahteraan petani dan pekerja tetap diperhatikan.

Prinsip transparansi dan keadilan ini memperkuat tata kelola perusahaan. Audit internal membantu memastikan bahwa keputusan strategis tidak hanya didorong oleh kebutuhan finansial, tetapi untuk menjaga kesejahteraan pemangku kepentingan. Dengan demikian, audit internal menjadi mitra konsultif yang mendorong dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Selanjutnya nilai tambah internal audit terlihat dari sebagai pendamping manajemen risiko. Auditor internal berperan aktif dalam merancang dan merekomendasikan strategi mitigasi yang matang untuk menghadapi ketidakpastian. Seperti hasil wawancara oleh Informan 1 dijelaskan bahwa ketika prediksi cuaca menunjukkan risiko (kemarau basah), auditor menyarankan agar target produksi diturunkan, contohnya ketika cuaca normal target produksi 400.000 ton dan ketika cuaca tidak normal seperti kemarau yang cenderung basah target produksi diturunkan menjadi 200.000 ton menjadi langkah awal untuk mengendalikan biaya dan stok.

Selain itu, informan 1 juga menyampaikan bahwa dalam kondisi darurat seperti stok yang kurang atau kebutuhan garam nasional kurang, solusi jangka pendek yang diberikan adalah dengan mengimpor garam. Namun, auditor juga memperingatkan bahwa garam impor memiliki kandungan NaCl yang sangat tinggi yang tidak aman atau tidak sesuai dengan kebutuhan produksi. Rekomendasi jangka panjang juga diberikan seperti membuka lahan baru

seperti yang terealisasi di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur untuk memperkuat kontrol stok agar pasokan garam menjadi lebih stabil. Dari rekomendasi yang diberikan menunjukkan bahwa auditor internal di PT Garam tidak hanya merespon kondisi saat ini, tetapi turut merumuskan strategi untuk keberlangsungan produksi garam yang ada di PT Garam.

Secara keseluruhan, internal audit di PT Garam telah berevolusi menjadi fungsi *value-added* internal audit yang tidak hanya menilai kepatuhan dan pengendalian, tetapi turut merumuskan strategi operasional dan risiko. Auditor internal bermitra dengan manajemen produksi dan manajemen risiko untuk menyeimbangkan efisiensi dan produktivitas operasional.

Internal audit yang bernilai tambah berkontribusi dalam meningkatkan tata kelola, pengelolaan risiko, dan pengendalian

Pada PT Garam, internal audit memainkan peran strategis dalam memperkuat tata kelola perusahaan (governance), manajemen risiko (risk), dan pengendalian internal (control). Temuan penelitian menunjukkan bahwa auditor internal bukan auditor internal tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemberi nilai tambah (*value added* internal audit) melalui rekomendasi strategis, saran perbaikan, dan masukan bagi pengambilan keputusan.

Tata kelola perusahaan merupakan kerangka sistem yang mengatur bagaimana suatu organisasi diarahkan, dikelola, dan diawasi agar tercapai tujuan jangka panjang secara profesional dan bertanggung jawab. Dalam konteks PT Garam, internal audit berkontribusi besar terhadap aspek ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 menjelaskan, auditor menilai bahwa manajemen produksi menunjukkan tingkat keterbukaan yang tinggi dalam pelaporan fluktuasi produksi yang disebabkan oleh kondisi cuaca. Transparansi ini diperkuat dengan penyajian data internal yang dikombinasikan dengan data eksternal dari BMKG. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat akurasi laporan, tetapi juga meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan, karena didukung bukti objektif dari sumber eksternal. Dengan demikian, internal audit di PT Garam memperkuat prinsip-prinsip tata kelola perusahaan salah satunya adalah transparansi.

Dalam hal manajemen risiko, internal audit di PT Garam menjalankan proses yang secara sistematis. Auditor internal memulai dari *risk register*, yaitu daftar semua risiko potensial yang bisa mengancam operasi perusahaan. Dari *risk register* tersebut, auditor mengidentifikasi risiko mana yang sangat berdampak terhadap produksi garam, lalu menyusun rekomendasi

mitigasi yang konkret. Selanjutnya, auditor juga memantau secara berkelanjutan bahwa rekomendasi tersebut diimplementasikan dan tindakan korektifnya efektif.

Dari hasil wawancara oleh Informan 1 rekomendasi seperti manajemen stok, pengelolaan investasi, pengendalian biaya, dan adopsi teknologi menjadi bagian nyata dari strategi mitigasi risiko di PT Garam. Dengan pendekatan ini, internal audit membantu menjaga stabilitas operasional perusahaan dan mengurangi potensi kerugian. Peran auditor internal di sini sangat selaras dengan I Putu Sugih Arta (2021) Manajemen risiko adalah sekumpulan kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh sebuah organisasi untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan berbagai potensi risiko yang mungkin muncul.

Dalam aspek pengendalian internal, pengendalian yang efektif merupakan hal yang penting dalam menjaga integritas operasi perusahaan. Dari hasil wawancara oleh Informan 1 dijelaskan bahwa di PT Garam, auditor internal mengidentifikasi bahwa ada kekurangan dalam SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait SOP cuaca tidak normal (kemarau yang cenderung basah). Manajemen produksi menganggap SOP khusus tersebut tidak perlu dibuat, karena kondisi cuaca sangat dinamis. Namun, auditor tetap merekomendasi perbaikan terhadap SOP ini sangat penting, karena untuk memberikan pedoman yang jelas bagi tim lapangan, agar mereka dapat merespons risiko cuaca ekstrem dengan lebih terstruktur, konsisten dan penanganan setiap lahan pegaraman berbeda. . Peran auditor internal di sini sangat selaras dengan pendapat Romney, et al (2015:226) pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa sasaran-sasaran pengendalian akan tercapai salah satunya adalah mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum serta peraturan yang berlaku.

Dalam hasil wawancara juga dijelaskan bahwa, dalam proses audit auditor menggunakan indikator cuaca seperti laporan curah hujan sebagai salah satu dasar pengendalian operasi contohnya, jika curah hujan melebihi 50mm dapat menghambat pembentukan kristal garam, tim panen diarahkan untuk segera memanen garam yang sudah terbentuk meskipun kualitasnya belum optimal, agar garam tidak menjadi air kembali. Strategi ini menunjukkan penerapan pengendalian yang pragmatis, berbasis data, dan proaktif terhadap risiko.

Kontribusi internal audit dalam tata kelola, pengelolaan risiko, dan pengendalian internal di PT Garam menunjukkan bahwa fungsi audit internal memberikan nilai tambah (*value added*). Auditor internal tidak hanya berfungsi sebagai pemeriksa kepatuhan, tetapi sebagai mitra strategis manajemen yang membantu merumuskan kebijakan, merekomendasikan perbaikan,

serta memastikan bahwa kebijakan tersebut diimplementasikan dengan pengendalian yang memadai.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka ditarik simpulan bahwa internal audit di PT Garam telah berkembang bukan hanya sebagai pengawas kepatuhan, tetapi sebagai mitra manajemen dalam pengambilan keputusan operasional. Auditor internal memberikan masukan strategis terkait manajemen stok, pengendalian biaya, dan investasi, sehingga memperkuat efisiensi operasional dan respons terhadap risiko eksternal seperti perubahan cuaca. Fungsi audit internal sebagai value added sangat jelas di PT Garam. Auditor memberikan kontribusi nyata melalui rekomendasi operasional seperti menahan stok ketika panen rendah, implementasi teknologi mesin MVR, serta strategi investasi yang fleksibel. Rekomendasi yang diberikan bukan untuk sekadar formalitas audit, tetapi berdampak dalam pengelolaan sumber daya dan peningkatan produktivitas.

DAFTAR REFERENSI

- Agoes, S. (2021). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens A. Alvin, R. J (2017). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach (16 ed.* England: Pearson Education Limited)
- Bayangkara, I. (2019). *Audit Manajemen : Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arta, I.P.S. (2022). *Manajemen Risiko*. Penerbit: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fitriani, F., Sandy, K. N., Amiruddin, A., & Syamsuddin, S. (2024). Governance, Risk, And Compliance: Pilar Utama Untuk Audit Berbasis Nilai Tambah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(2), 374-385.
- Effendi, M. A. (2016) *The Power of Good Corporate Governane: Teori dan Implementasi*. Jakarta
- International Organization for Standardization. (2018). *ISO 31000:2018 Risk management — Guidelines*. <https://www.iso.org/standard/65694.html>
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia. (Tanggal 24 Maret 2023). *Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara*. Berita Negara Republik Indonesia No. 262. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/264291/permen-bumn-no-per2mbu032023-tahun-2023>
- Mulyadi. (2017). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- The Institute of Internal Auditors (IIA). (2017). *International Professional Practices Framework (IPPF)*. IIA Research Foundation
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Press